

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kader jumantik di wilayah kerja Puskesmas Gamping I, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik kader jumantik wilayah kerja Puskesmas Gamping I menunjukkan keberagaman pada usia, pendidikan terakhir, dan lama menjadi kader jumantik.
2. Sumber informasi yang diperoleh kader jumantik dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I sebagian besar berasal dari tenaga kesehatan (24.3%).
3. Tingkat pengetahuan kader jumantik dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I sebagian besar berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 66 orang (91.7%), kategori cukup sebanyak 5 orang (6.9%), dan hanya 1 orang (1.4%) yang berpengetahuan kurang.
4. Sikap kader jumantik dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I mayoritas berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 66 orang (91.7%), sedangkan 6 orang (8.3%) bersikap cukup, dan tidak ditemukan responden dengan sikap kurang.
5. Tindakan kader jumantik dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Gamping I sebagian besar berada dalam kategori baik,

yaitu sebanyak 56 orang (77.8%), kategori cukup sebanyak 15 orang (20.8%), dan hanya 1 orang (1.4%) yang tindakannya kurang.

6. Kecenderungan pengetahuan dengan sikap menunjukkan pola yang konsisten, di mana dari 66 kader berpengetahuan baik, sebanyak 64 orang (97.0%) juga memiliki sikap yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang luas tentang DBD berkontribusi besar terhadap terbentuknya sikap positif dalam upaya pencegahan DBD.
7. Kecenderungan sikap dengan tindakan menunjukkan bahwa dari 66 kader bersikap baik, sebanyak 54 orang (81.8%) melaksanakan tindakan pencegahan DBD yang baik pula. Meskipun demikian, masih terdapat 11 orang (16.7%) yang sikapnya baik namun tindakannya baru mencapai kategori cukup.
8. Kecenderungan pengetahuan dengan tindakan menunjukkan bahwa dari 56 kader yang tindakannya baik, sebanyak 52 orang (78.8%) memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini mempertegas bahwa pengetahuan yang baik merupakan fondasi penting bagi terwujudnya tindakan pencegahan DBD yang optimal.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas
 - a. Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan frekuensi pelatihan bagi para kader jumentik secara berkala, minimal satu kali dalam 3 bulan. Pelatihan ini juga harus disertai dengan praktik lapangan langsung.

b. Puskesmas diharapkan memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai kepada kader seperti senter, formulir pemeriksaan jentik, dan media penyuluhan.

2. Bagi Kader Jumantik

Kader jumantik diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan tindakan 3M Plus, terutama dalam hal penggunaan kelambu saat tidur, pemasangan kawat kasa, dan pemeliharaan ikan pemangsa jentik. Hal ini penting dikarenakan kader jumantik berperan sebagai teladan dan contoh nyata bagi masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel seperti ketersediaan sarana prasarana dukungan keluarga, dan pemberian intensif. Selain itu disarankan juga menggunakan desain penelitian analitik seperti uji korelasi atau regresi untuk menentukan kekuatan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan kader jumantik.